


Manajemen Rantai Pasokan Pada Kegiatan Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja UKM

¹Nugroho Djati Satmoko, ²Hersusetiyati, ³Muhammad Dadi Priadi, ⁴Yuyun Yuniarsih

¹Departemen Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran,

^{2,3,4}Program Studi Administrasi Bisnis fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP

Nnugroho.djati@unpad.ac.id, hersusetiyati@usbypkp.ac.id, dadi.priadi@usbypkp.ac.id,

Article Info <i>Article history:</i> Received : 16 Desember 2022 Publish : 18 Januari 2023	Abstract The purpose of this study is to provide practical and theoretical insights into how small and medium enterprises (SMEs) adjust and further develop entrepreneurial activities, product innovation and SME business performance in the city of Bandung. This study used quantitative methods by using questionnaires for data collection. The number of samples used was 119 respondents using purposive sampling techniques. Partial least Square (PLS) is used for data processing. Based on the results of data analysis, it is implied that entrepreneurial competence has a significant effect on business performance, entrepreneurial competence has a significant effect on product innovation. However, product innovation does not have a significant effect on SME business performance.
Keywords: <i>Supply Chain Management, Entrepreneurship, Product Innovation, Business Performance</i>	
Info Artikel <i>Article history:</i> Received : 16 Desember 2022 Publish : 18 Januari 2023	Abstrak Tujuan penelitian ini untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis tentang bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) menyesuaikan dan mengembangkan lebih lanjut kegiatan kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha UKM di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 119 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Partial least Square (PLS) digunakan untuk pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM.
Corresponding Author: Yuyun Yuniarsih Program Studi Administrasi Bisnis fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Email: yuyun.yuniarsih@usbypkp.ac.id	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 

1. PENDAHULUAN

Penerapan *Supply chain Management* (SCM) atau dalam bahasa Indonesia adalah Pengelolaan Rantai Pasok dilakukan oleh berbagai macam perusahaan manufaktur untuk menciptakan daya saing mereka dalam memproduksi produk/ barang dipasar.

Dalam bahasa Indonesia adalah Manajemen Rantai Pasok atau Pengelolaan Rantai Pasok. Rantai pasokan adalah rantai pasokan barang, dimana barang itu mengalir dari hulu ke hilir sebagai sebuah rantai mengikuti sejumlah pelaku atau sejumlah pihak.

Aliran barang adalah aliran fisik dari hulu ke hilir. Sebenarnya aliran yang terjadi di manajemen rantai pasok ada 3, yaitu aliran barang, informasi dan uang. Dari ketiganya yang sangat penting dalam suatu perusahaan adalah aliran informasi.

Ciri perusahaan yang mempunyai manajemen rantai pasok yang baik, menurut *Supply chain Council* yang mempunyai metodologi yang disebut SCOR, singkatan dari *Supply chain Operation Reference*. Ada 5 aspek agar manajemen rantai pasok suatu perusahaan berjalan dengan baik, yaitu:

- a) *Reliability*
- b) *Responsiveness*

- c) *Agility*
- d) *Efficiency*
- e) *Asset productivity*

Membahas tentang proses yang ada sepanjang rantai pasok. Ada beberapa versi yang mendefinisikan proses di sepanjang rantai pasok ini. Akan diuraikan satu pendekatan yang dibuat oleh *Supply chain Council*, mengikuti definisi apa yang mereka sebut sebagai SCOR, yaitu *Supply chain Operation Reference*. Disini ada 5 proses utama yang dikategorikan di dalam rantai pasok:

- a) Proses perencanaan
- b) Proses pengadaan
- c) Proses produksi
- d) Proses distribusi
- e) Proses penanganan produk kembali

Ada juga yang mengklasifikasi proses manajemen rantai pasok menjadi 2 yaitu, sebagai berikut:

- a) Proses fisik (produksi, pengiriman, penyimpanan, transportasi dan sebagainya)
- b) Proses mediasi pasar.

Adapun Tantangan Manajemen Rantai Pasok, antara lain:

- a) Tantangan Pertama: Adanya Model *Outsourcing*
- b) Tantangan Kedua: Semakin Panjangnya Rantai Pasok
- c) Tantangan Ketiga: Variasi Produk yang Semakin Banyak
- d) Tantangan Keempat: Ketidak Pastian

Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk

Bougrain & Haudeville (2002) menemukan bahwa 60% dari inovasi berada di sektor UKM, tetapi banyak dari mereka tidak berhasil karena kurangnya profesionalisme dan ketidakmampuan untuk berkolaborasi dengan perusahaan lain. Diperkuat dengan penelitian Mohammadkazemi et al. (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi (strategis, hubungan, konseptual, pribadi, peluang, pembelajaran, etika, dan kekeluargaan) dengan inovasi. Hasil dalam penelitian itu juga mengklaim bahwa 77% perubahan inovatif yang didorong oleh kompetensi kewirausahaan menunjukkan dampak yang kuat dari kompetensi kewirausahaan pada inovasi dan kinerja usaha.

Inovasi Produk dan Kinerja Usaha

Mengingat keadaan saat ini, inovasi diterima sebagai kebutuhan dan merupakan sumber daya vital bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Varis & Littunen, 2010). Inovasi menjadi alat strategis bagi perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Organisasi melakukan inovasi untuk terlibat menghasilkan ide baru yang sangat diperlukan dalam menghasilkan produk baru. Inovasi berguna karena manfaatnya melebihi biaya sumber daya untuk mengimplementasikannya (Saunila & Ukko, 2012). Studi terbaru yang dilakukan oleh Ar & Baki (2011) bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dalam menentukan keberhasilan bisnis di UKM. Inovasi memiliki hubungan positif dengan keberhasilan bisnis dan pengusaha disarankan untuk lebih fokus pada inovasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Abdul Mohsin et al., 2017).

Kompetisi menjadi inti kesuksesan, ketika perusahaan mampu beradaptasi, berubah dan membangun budaya inovasi (Kam Sing Wong, 2013). Konsep inovasi dari perspektif organisasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau membawa pembaruan, perubahan, dan perilaku dengan menggunakan kemampuan yang ada (Rhee et al., 2010). Kemampuan organisasi untuk berinovasi dan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan kinerjanya (Noerchoidah et al., 2021). Inovasi diterima sebagai kebutuhan, dan merupakan sumber daya vital bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dan untuk memastikan keberhasilan UKM dalam jangka panjang (Rosenbusch et al., 2011).

2. METODE PENELITIAN

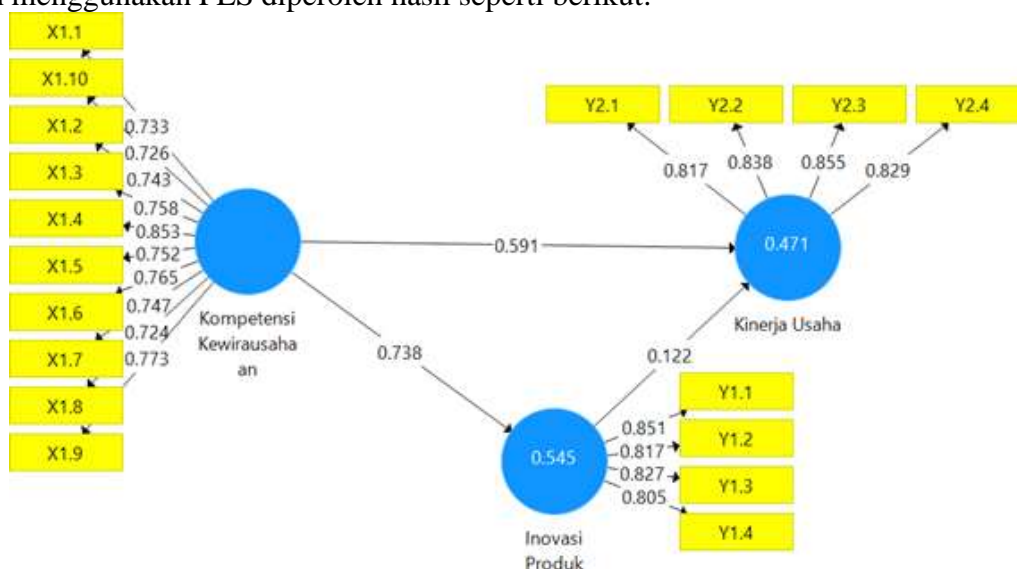
Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam kategori penelitian empiris. Selain itu, data dikumpulkan pada satu waktu tertentu, dianggap sebagai studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di Kota Bandung. Penentuan banyaknya sampel yang digunakan didasarkan pendapat dari Hair et al. (2010) yaitu banyaknya indikator dikalikan dengan 5-10 parameter, maka diperoleh jumlah minimal sampel yang harus ada sebanyak $18 \times 5 = 90$. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 responden dengan tujuan agar informasi dan data yang diperoleh semakin akurat. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu UKM yang memiliki kekayaan Rp 50.000.000,- sampai dengan 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan fokus bisnisnya terletak pada bidang kuliner. Pengukuran variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju). Pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dilakukan pengolahan lebih lanjut menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*.

Pengukuran instrumen variabel kompetensi kewirausahaan (X1) menggunakan sebanyak 10 indikator dari Robles & Zárraga-Rodríguez (2015) meliputi: (1) Kemampuan mengendalikan resiko, (2) Mencari dan menganalisa informasi, (3) Dinamis, (4) Membangun jaringan sosial, (5) Inisiatif, (6) Inovasi, (7) Kemampuan menyelesaikan masalah, (8) *leadership*, (9) Bertanggung jawab, (10) Komunikasi. Variabel inovasi produk (Y1) menggunakan instrumen pengukuran dari Hartini (2012) sebanyak 4 indikator meliputi: (1) Kelebihan produk baru, (2) Produk mudah dikenali, (3) Produk diterima oleh konsumen, (4) Pengembangan produk baru. Selanjutnya, pengukuran variabel kinerja usaha (Y2) menggunakan sebanyak 4 indikator dari Shahbaz et al. (2014) meliputi: (1) pertumbuhan pangsa pasar, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan laba, (4) pertumbuhan aset.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Model (*Outer Model*)

Digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai *Average Variance Extraced (AVE)* > 0.5. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach alpha* > 0.7 dan nilai *composite reliability (CR)* > 0.7. Berdasarkan pada hasil oleh data dengan menggunakan PLS diperoleh hasil seperti berikut:



Gambar 1 Hasil *loading factor*

Sumber : Output PLS, 2021

Pada Gambar 1 diketahui bahwa semua indikator pada variabel kompetensi kewirausahaan,

Tabel 1.
Nilai Cronbach Alpha, Average Variance Extraced dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extraced (AVE)	Composite Reliability (CR)
Kompetensi kewirausahaan	0.844	0.681	0.895
Inovasi Produk	0.855	0.697	0.902
Kinerja usaha	0.918	0.575	0.931

Sumber: Data diolah, 2021

inovasi produk, dan kinerja usaha memiliki nilai *loading factor* > 0.7 dan nilai *Average Variance Extraced (AVE)* > 0.5 (Seperti pada Tabel 1) maka semua indikator dinyatakan valid.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 dan nilai *Composite Reliability (CR)* > 0.7 maka semua variabel dinyatakan reliabel.

Struktural Model (Inner Model)

Sholihin & Ratmono (2013) mengungkapkan untuk pengujian *inner model* dengan melihat nilai *coefficient of determination (R²)*. Nilai R² dikelompokkan menjadi tiga yaitu >0.75 (substansial), 0.50 – 0.75 (moderat) dan 0.25 – 0.50 (lemah).

Berdasarkan pada Gambar 1 diketahui bahwa nilai *coefficient of determination (R²)* pada inovasi produk dipengaruhi kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh moderat sebesar 0.545. Sebanyak 45.5% lainnya pada variabel inovasi produk dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM belum cukup kuat untuk mendorong inovasi produk. Selanjutnya variabel kinerja usaha dipengaruhi inovasi produk dan kompetensi kewirausahaan memiliki nilai 0.471. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut pada kinerja usaha adalah lemah, berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM dan inovasi produk lemah untuk mendorong kinerja usaha UKM. Sebanyak 52.9% lainnya pada variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan melihat t statistik dan p value dengan signifikansi 0.05.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Original sample (O)	T Statistik	P Value	Kesimpulan
H1	Kompetensi kewirausahaan → kinerja usaha	0.591	4.912	0.000	Diterima
H2	Kompetensi kewirausahaan → inovasi produk	0.738	10.538	0.000	Diterima
H3	Inovasi produk → kinerja usaha	0.122	1.114	0.266	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan PLS pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai *original sample* sebesar 0.591, t-statistik 4.912 > 1.96 dan p value 0.000 < 0.05 artinya bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku UKM yang memiliki tingkat kompetensi wirausaha yang lebih tinggi umumnya berkinerja lebih baik daripada wirausahawan yang memiliki kompetensi lebih rendah. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang ditunjukkan oleh pelaku UKM akan membawa keberhasilan usaha yang lebih baik dalam hal pertumbuhan pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian sesuai dengan teori RBV yang disampaikan oleh Barney (1991) bahwa suatu perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan bersaing maka harus memiliki sumber daya yang unik yang diwujudkan pada kompetensi kewirausahaan. Pelaku UKM yang dinamis, memiliki kemampuan membangun

jaringan, mencari peluang usaha baru dan mampu mengendalikan resiko terbukti dapat meningkatkan kinerja usahanya. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Abdul wahab & Al-damen (2015) yang membuktikan bahwa inovasi produk menjadi hal penting bagi UKM untuk meningkatkan kinerja usaha. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Umar et al. (2018).

Selanjutnya kompetensi kewirausahaan berpengaruh pada inovasi produk ditunjukkan dari nilai *original sample* 0.738, t-statistik 10.538 > 1.96 dan p *value* 0.000 < 0.05 sehingga H2 diterima. Hal ini bermakna semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM maka berdampak pada semakin baik inovasi produk yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi kewirausahaan pelaku UKM maka semakin kecil inovasi produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori RBV bahwa kemampuan organisasi seperti kompetensi pengetahuan adalah alat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Atuahene-Gima & Wei, 2011). Kompetensi pengetahuan telah menjadi aset strategis organisasi. Ozkaya et al. (2015) meneliti hubungan kompetensi pengetahuan dan inovasi dengan perusahaan besar di Amerika Serikat dan Cina, di mana literatur memberikan bukti bahwa semakin tinggi kompetensi pengetahuan, maka semakin besar tingkat inovasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dhamayantie & Fauzan (2017) bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

Lebih lanjut, inovasi produk ditemukan tidak berpengaruh pada kinerja usaha yang ditunjukkan dari nilai *original sample* 0.122, t-statistik 1.114 < 1.96 dan p *value* 0.266 > 0.05 sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat disampaikan bahwa perubahan pada inovasi produk yang dihasilkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja usaha UKM. Hal ini dikarenakan inovasi produk yang dihasilkan mudah ditiru oleh pesaing sehingga inovasi yang dilakukan UKM bukan merupakan hal yang istimewa sehingga inovasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Hartini (2012) bahwa inovasi produk yang dilakukan perusahaan terdapat kemungkinan tidak berpengaruh pada kinerja usah perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putri et dkk. (2018) bahwa inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UKM kerajinan endek, Klungkung

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Adapun kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan pada kinerja usaha UKM di Kota Bandung. Dengan demikian inovasi produk yang dihasilkan pelaku UKM perlu untuk dieksplor kembali berkaitan dengan inovasi produk UKM seperti apa yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja usaha penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Penelitian ini hanya memiliki populasi UKM di Kota Bandung pada bidang kuliner saja, maka perlu dilakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas lagi agar dapat menjelaskan lebih dalam hubungan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM.

Implikasi hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Resources Based View* (RBV) dari Barney (1991) bahwa suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif maka harus memiliki sumber daya yang unik seperti kompetensi kewirausahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mohsin, A. M., Abdul Halim, H., Ahmad, N. H., & Farhana, N. (2017). Assessing the Role of Entrepreneurial Competencies on Innovation Performance: A Partial Least Squares (PLS) Approach. *The Journal of Business Inquiry*, 16(1), 88–101. <http://journals.uvu.edu/index.php/jbi/article/view/78>
- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs ' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan

- Amman Arab University Business Administration Department Amman Arab University. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 164-175 Abdulwahab, M. H., Al-damen, R. A. (2015).
- Ar, I. M., & Baki, B. (2011). Antecedents and performance impacts of product versus process innovation: Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology parks. *European Journal of Innovation Management*, 14(2), 172–206. <https://doi.org/10.1108/14601061111124885>
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Samarinda. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Atuahene-Gima, K., & Wei, Y. (2011). The vital role of problem-solving competence in new product success. *Journal of Product Innovation Management*, 28(1), 81–98. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2010.00782.x>
- Babkin, A. V., Lipatnikov, V. S., & Muraveva, S. V. (2015). Assessing the Impact of Innovation Strategies and R&D Costs on the Performance of IT Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 207, 749–758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.153>
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. (2015). Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bougrain, F., & Haudeville, B. (2002). Innovation, collaboration and SMEs internal research capacities. *Research Policy*, 31(5), 735–747. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(01\)00144-5](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(01)00144-5)
- Campo, S., Díaz, A. M., & Yagüe, M. J. (2014). Hotel innovation and performance in times of crisis. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(8), 1292–1311. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2013-0373>
- Chye, L. T., Tat, H. H., Osman, M. H. M., & Raslid, A. M. (2010). Are managerial competencies a blessing to the performance of innovative SMEs in Malaysia? *International Journal of Economics and Management*, 4(1), 120–136.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Ekawati, N. W., Rahyuda, I. K., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). The implmentation of ecopreneurship and green innovation in building competitive advantage to generate success of new Spa products in Bali. *International Business Management*, 10(14), 2660–2669.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). New York: Prentice Hall International, Inc.
- Hapsari, I. (2014). Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Ukm Dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm. *Permana*, 5(2), 43–47.